

Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang

¹Noor Aulia Navisa*, ²Tjoek Suroso Hadi, ³Boby Rahman

^{1,2,3}Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik,
Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:

nooraulianavisa@gmail.com, tjoeksh@gmail.com, bobyrahman@unissula.ac.id

Abstrak

Tingginya angka pertumbuhan berdampak pada intensitas kegiatan yang terjadi dan kebutuhan akan ruang beraktivitas bagi masyarakat. Kembalinya fungsi kawasan daerah lindung pada Taman Sampangan menjadi ruang terbuka bagi publik untuk beraktivitas seluas 2.935 m². Hampir setiap waktu terdapat masyarakat berkunjung beraktivitas diluar ruangan, namun minimnya penerangan di malam hari, dan minim tempat sampah sehingga beberapa pengunjung membuang sampah sembarangan, serta pedagang kaki lima disekitar yang turut menghidupkan dan mengundang pengunjung berdatangan ke taman hingga memadati arus lalu lintas sekitar dengan memarkir kendaraan di badan jalan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji bagaimana pola aktivitas pengunjung pada Taman Sampangan sebagai ruang publik Kota Semarang. Metode penelitian ini berupa deskriptif kualitatif menggunakan teknik Behavioral Mapping dengan pendekatan Place Centered Mapping. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa ruang publik Taman Sampangan telah menciptakan makna atau arti ruang bagi setiap pengunjungnya yakni ruang bermain, ruang tunggu, ruang relaksasi, ruang bekerja, ruang olahraga, dan juga ruang sosial komunikasi. Adapun terdapat perbedaan bahwa intensitas pengunjung hari libur lebih banyak dibanding hari kerja dan cenderung dipenuhi pola aktivitas ruang bermain dan relaksasi dibanding lainnya.

Kata Kunci: Ruang Publik, Aktivitas, Pengunjung Taman.

Abstract

The high growth rate has an impact on the intensity of activities that occur and the need for activity space for the community. The function of the protected area in Sampangan Park is returning to become an open space for the public to carry out activities covering an area of 2,935 m². Almost every time there are people visiting for outdoor activities, but there is minimal lighting at night, and minimal trash cans so that some visitors litter, as well as street vendors around who also animate and invite visitors to come to the park to crowd out the flow of traffic around by parking vehicles on the road. The purpose of this research is to examine the patterns of visitor activity in Sampangan Park as a public space in the city of Semarang. This research method is a qualitative descriptive using the Behavioral Mapping technique with the Place Centered Mapping approach. The results obtained from this study are that the public spaces of Sampangan Park have created a meaning for each visitor, namely playrooms, waiting rooms, relaxation rooms, work spaces, sports rooms, and also social communication spaces. There is a difference in that the intensity of visitors on holidays is more than on weekdays and tends to be filled with playroom activity patterns and relaxation compared to others.

Keywords: Public Space, Activities, Park Visitors.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat pada suatu kawasan maupun kota akan terus beradaptasi seiring berkembangnya waktu dan akan terus bertambah dalam hal bangunan atau ruang, fasilitas maupun kebutuhan lainnya. Semakin tingginya angka pertumbuhan di masyarakat akan berdampak pada intensitas jenis kegiatan yang terjadi dan kebutuhan akan ruang untuk beraktivitas bagi masyarakat.

Satu dari sekian kebutuhan dasar suatu ruang bagi manusia yakni tersedianya area terbuka, berupa Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan/atau Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). Selain menjadi identitas suatu kota, ruang terbuka publik juga sebagai wadah berkumpulnya masyarakat melakukan suatu aktivitas secara perseorangan maupun antar berkelompok untuk berinteraksi (Saleh et al., 2013). Keberadaan ruang terbuka juga berfungsi sebagai sarana perkembangan dari kegiatan sosial di lingkungan kawasan serta berperan dalam pelestarian ekologis lingkungan dan juga nilai keindahan suatu lingkungan kota (Santoso & Hidayah, 2012).

Taman perkotaan merupakan suatu wujud ruang terbuka perkotaan sebagai suatu fasilitas bagi publik sekaligus RTH perkotaan. Selain berguna ruang hijau sekaligus bersifat multifungsi yakni sebagai dalam hal hidrologis ekologis, kesehatan, sosial, estetika, dan rekreasi. Sebagai elemen dengan fungsi rekreasi yang mampu meningkatkan daya tahan fisik serta mensegarkan pikiran para pengguna taman kota (Girsang & Sariffuddin, 2017).

Kota Semarang memiliki sebaran RTH yang tersebar di beberapa kecamatan serta pusat itu sendiri. Memperingati wujudnya 30% RTH perkotaan yang melalui rencana Pengembangan Kota Hijau (P2KH), Kementerian PU mengejar kebutuhan akan ruang terbuka hijau yang aktif, pemkot terkait berusaha maksimal melakukan perbaikan pada taman-taman, membangun serta memperbaiki atau merenovasi sehingga dapat dimanfaatkan pengunjung, serta mengoptimalkan penyediaan jalur hijau. Taman Sampangan merupakan satu dari sekian taman yang termasuk dalam program pemerintah kota, diresmikan tahun 2013 berlokasi di kawasan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang ini diharap mampu melengkapi permukiman di kawasan sekitar sehingga nampak lebih asri serta sejuk (Girsang & Sariffuddin, 2017).

Taman Sampangan menempati lahan seluas 2.935 m² yang semula adalah area yang dahulu beruoa Pasar Sampangan sebagai pusat kegiatan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Pasca relokasinya akibat dampak dari pemulihan fungsi lahan sempadan pada Sungai Kaligarang serta pekerjaan pembangunan Bendungan Jatibarang, sehingga Pasar Sampangan pada bantaran sungai perlu di pindahkan dan mengembalikan fungsi peruntukan pola ruang (Batubara & Dewi, 2018).

Berdirinya Taman Sampangan selain mengembalikan fungsi kawasan lindung sekaligus sebagai ruang terbuka bagi masyarakat untuk beraktivitas. Fasilitas yang diberikan pemerintah kota pada Taman Sampangan mampu menghidupkan suasana taman seperti tersedianya area jogging track, area bermain anak, area parkir dan fasilitas pendukung lainnya turut melengkapi area Taman Sampangan. Hampir setiap waktu Taman Sampangan banyak digunakan masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan. Namun minimnya penerangan di malam hari memberi kesan gelap dan banyaknya PKL yang berjualan di sekitar taman turut menghidupkan suasana sekitar namun tidak sejalan dengan ketersediaan tempat sampah yang kurang memadai mengakibatkan beberapa

pengunjung masih didapati membuang sampah sembarangan sehingga mengotori keindahan area taman. Selain itu keberadaan para PKL juga turut menjadi masalah lain bagi pengguna jalan raya karena menyebabkan kemacetan lalu lintas sekitar (Pratiwi et al., 2022).

Menurut Stephen Carr, (1992) dikatakan sebagai ruang publik yaitu tempat umum dimana beberapa orang melakukan kegiatan acara atau fungsional dalam area tersebut. Pada suatu aktivitas yang bersifat komunal pada kehidupan sehari-hari, kegiatan mampu dilaksanakan secara harian atau berkala, sehingga kegiatan yang terjadi secara bersamaan mampu dihindarkan (Hartanti Widyandini, 2022). Melalui usaha menghindari kegiatan yang bersamaan di waktu yang sama, perlu memetakan atau menggambarkan bagaimana pola aktivitas, interaksi sosial masyarakat dalam pemanfaatan ruang serta karakteristik area sekitar Taman Sampangan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis berencana melakukan penelitian tentang bagaimana “Pola Aktivitas Masyarakat Pengguna Taman Sampangan Sebagai Ruang Publik Kota Semarang” karena ingin mengetahui bentuk atau pola aktivitas yang terjadi di masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas atau area yang ada pada lokasi tersebut. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan evaluasi terutama perencanaan ruang terbuka bagi publik dalam mempertimbangkan persebaran kepadatan kegiatan masyarakat pada suatu ruang sehingga dapat memberikan tingkat kenyamanan bagi pengguna dan ruang terbuka yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana pola aktivitas pengunjung pada area Taman Sampangan sebagai ruang publik di Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pola aktivitas masyarakat pada Taman Sampangan sebagai ruang publik Kota Semarang

2. METODE PENELITIAN

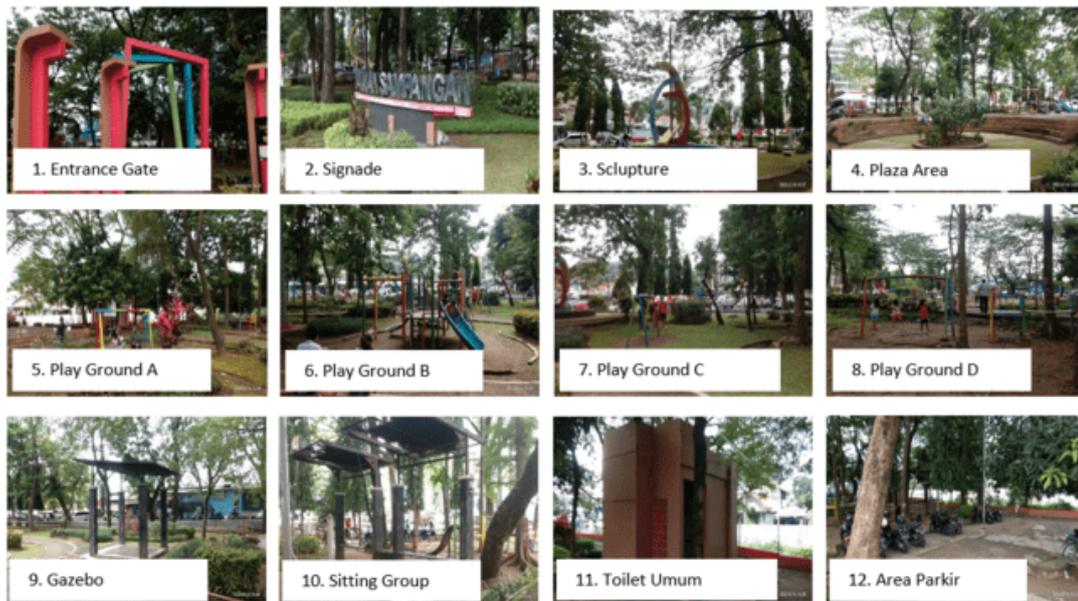
Pendekatan yang digunakan pada penelitian “Pola Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Sebagai Ruang Terbuka Publik Kota Semarang” adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pemetaan perilaku (Behavioral Mapping), adapun pendekatan analisis yang digunakan yakni pemetaan berdasarkan tempat (Place Centerred Mapping) dimana peneliti menggambarkan suatu perilaku kedalam bentuk peta yang selanjutnya melakukan identifikasi jenis aktivitas/perilaku hingga menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku dengan tempat sebagai ruang aktivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi Pengunjung dan Lokasi

SEJARAH KAWASAN TAMAN SAMPANGAN

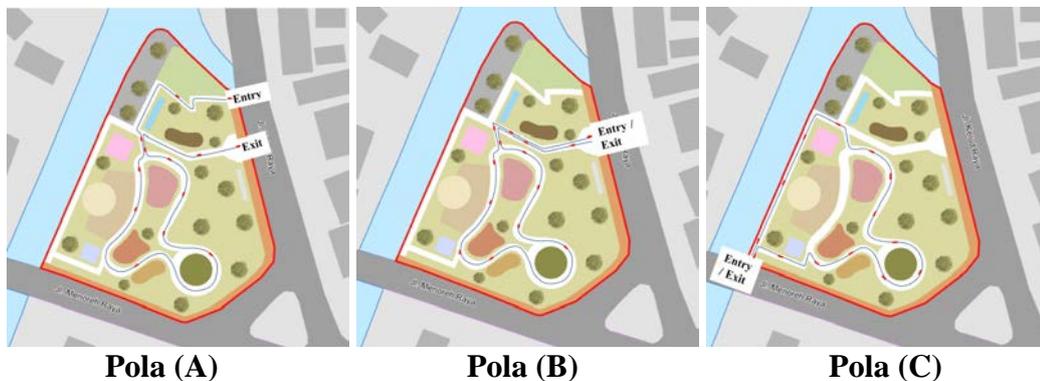
Berdasarkan sejarahnya, Taman Sampangan dahulu merupakan kawasan Pasar Tradisional Sampangan dan Tahun 2013 Pemerintah Kota Semarang merelokasi kawasan serta mengembalikan fungsi lahan kawasan lindung sempadan sungai



Gambar 3.1 Fasilitas Taman Sampangan

B. Pola Aktivitas Berdasarkan Alur/Bentuk

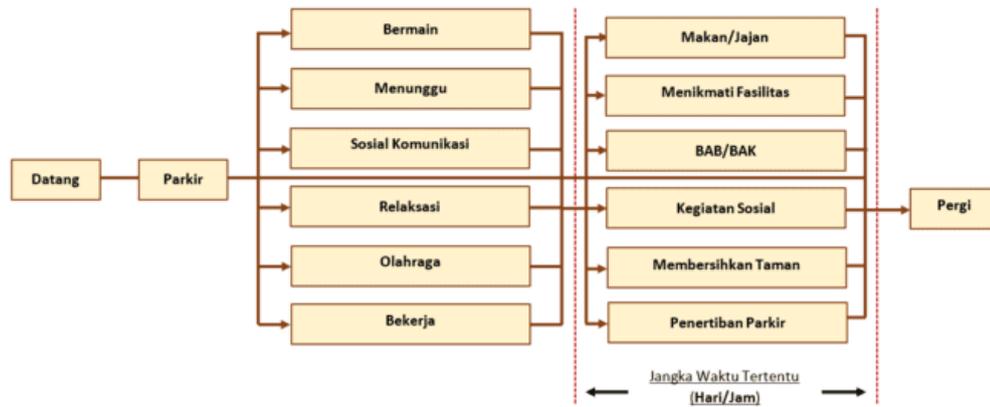
Pergerakan (*movement*) merupakan salah satu dari 4 (empat) aspek kombinasi yang membentuk suatu karakter sebuah ruang. Sedangkan tempat (*Place*) merupakan ruang sebagai perwujudan pengalaman atau aspirasi dari masyarakat sebagai pengguna (Tuan, 1979). Oleh sebab itu, dari hasil obserasi lapangan mengenai pergerakan aktivitas pengunjung Taman Sampangan sebagai salah satu RTH bagi publik di Kota Semarang sebagai berikut.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.2. Pola Alur Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Dari gambar di atas berdasarkan hasil observasi pada aktivitas pengunjung Taman Sampangan dapat terlihat beberapa pola alur arah pergerakan dari pengunjung dalam memanfaatkan ruang publik di setiap harinya untuk berkegiatan. Adapun skema kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung teramati selama berada di Taman Sampangan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.3. Skema Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

Gambar diatas menunjukan bagaimana skema pengunjung selama berkunjung di Taman Sampangan dan didapati melakukan aktivitas / pemanfaatan pada ruang-ruang yang ada di Taman Sampangan. Dapat dilihat pada skema kuning bagi pengunjung umumnya setibanya mereka pada area taman banyak dari mereka datang menggunakan moda transportasi pribadi sehingga mengharuskan mereka untuk memarkir kendaraan terlebih dahulu sebelum melakukan tujuan mereka dalam berkunjung seperti bermain, olahraga, atau sekedar datang untuk relaksasi menikmati fasilitas yang ada. Namun, terkadang mereka yang berkunjung terpantau tidak hanya datang untuk satu tujuan saja melainkan mereka juga sembari melakukan aktivitas lainya seperti makan atau berkuliner jajan ringan (*street food*) sebab di area sekitar taman banyak aneka penjual makanan ringan.

Sedangkan alur skema pergerakan aktivitas seperti petugas kebersihan, juru parkir, atau terdapat pula pekerja seperti driver ojek online selama berkunjung dan beraktivitas di Taman Sampangan. Jika dibandingkan dengan alur pergerakan pada pengunjung taman sebagai penikmat ruang terbuka jelas berbeda tujuan yakni menunaikan tugas pekerjaan seperti nampak pada skema dari hasil pengamatan di lokasi oleh peneliti bahwa ketika pengelola merupakan petugas kebersihan maka tujuan kunjungannya yakni merawat sekaligus menjaga kebersihan area lingkungan taman dengan durasi kerja selama 8 jam perhari mulai jam 08.00-16.00 dengan 2x pengangkutan sampah jam 10.00 & jam 16.00 setiap harinya di bawah naungan pengelolaan Dinas Perumahan Permukiman Kota Semarang, selanjutnya petugas juru parkir tujuan kunjungannya sebagai penertib keamanan kendaraan di area taman dengan sistem waktu 2x shift kerja pukul 08.00-14.00 dan 15.00-21.00 di kelola oleh seorang purnawirawan polri. Selain itu terkadang ditemukan beberapa driver ojek online yang datang mengunjungi Taman Sampangan sembari menunggu (mangkal) penumpang melalui aplikasi mereka sekaligus beristirahat di area sekitar taman untuk beberapa saat.



Pengunjung bermain bersama keluarga



Pengunjung makan siang serta menemani anak bermain



Promosi Kesehatan mahasiswa dokter Unissula



Petugas kebersihan dan pengangkut sampah taman



Pengunjung remaja berolahraga di area Taman Sampangan



Driver ojek online beristirahat sembari menunggu penumpang

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2023

Gambar 3.4. Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan

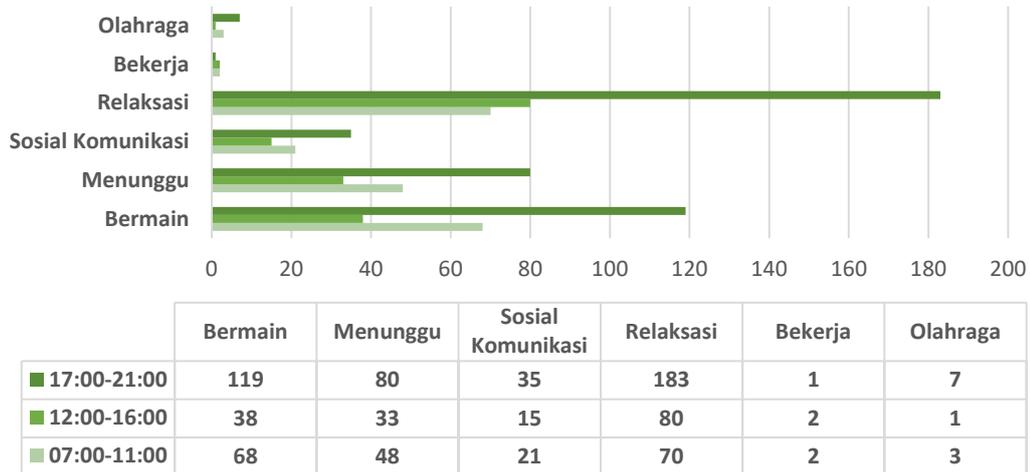
C. Pola Aktivitas Berdasarkan Waktu

a) Pola Aktivitas Waktu Weekday

Pada saat hari kerja yakni hari Senin hingga Jum'at jumlah pengunjung yang memanfaatkan ruang publik di taman untuk beraktivitas sedikit lebih banyak dibandingkan intensitas keseluruhan pengunjung di hari libur. Sedangkan pola aktivitas di hari kerja pada waktu pengamatan pukul 07.00-11.00 hingga 13.00-16.00 cenderung lebih banyak mendominasi oleh pengunjung dengan tujuan relaksasi hingga bekerja seperti driver ojek online yang menunggu penumpang sembari istirahat di area taman ataupun petugas pengelola taman. Sedangkan waktu pengamatan pukul 17.00-21.00 menunjukkan intensitas kunjungan pengunjung yang memanfaatkan ruang terbuka ataupun fasilitas di area taman cenderung lebih banyak jika dibanding dengan di waktu terang, dengan aktivitas seperti relaksasi atau menunggu berbuka (ngabuburit) dan menikmati makan/berbuka puasa, serta bermain di taman.

Pada Taman Sampangan area yang paling sering dimanfaatkan untuk beraktivitas oleh masyarakat ketika berkunjung pada saat hari kerja adalah area plaza disamping area tersebut luas sekaligus suasana yang rindang oleh pepohonan membuat pengunjung yang datang memilih area ini untuk bersantai istirahat atau melakukan aktivitas lainnya selama pengamatan di Taman Sampangan, selanjutnya pada area sitting group pada Taman Sampangan banyak dimanfaatkan pengunjung ketika berada di lokasi karena areanya

yang teduh serta rindang menjadi pilihan untuk segala kategori usia mulai dari relaksasi, menunggu anak atau penumpang, hingga bermain karena area ini dekat area Playground D, dan yang ketiga pada area Playground A dari pengamatan banyak yang memanfaatkan area mulai usia anak-anak, remaja, maupun hingga dewasa untuk bermain / sekedar duduk santai menikmati suasana Taman Sampangan hingga makan makanan ringan atau menyuapi anak makan sembari bermain.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.5. Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Pada Hari Kerja (Weekday)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa aktivitas yang paling dominan yakni mayoritas di Taman Sampangan adalah pengunjung dengan tujuan aktivitas untuk berelaksasi dan aktivitas bermain, terutama pada saat pengamatan 17:00-21:00 aktivitas relaksasi seperti bersantai, berkumpul, dan istirahat mampu mencapai 183 pengunjung dalam sehari dan aktivitas bermain mampu mencapai 119 pengunjung. Jika dilihat dari rata-rata harian maka dalam 1 hari mampu mencapai lebih dari 36 pengunjung dengan aktivitas relaksasi. Ini menunjukkan bahwa ruang publik taman sampangan sebagai salah satu ruang dengan arti makna ruang bermain dan ruang relaksasi yang tentu bersifat kolektif atau bersama.



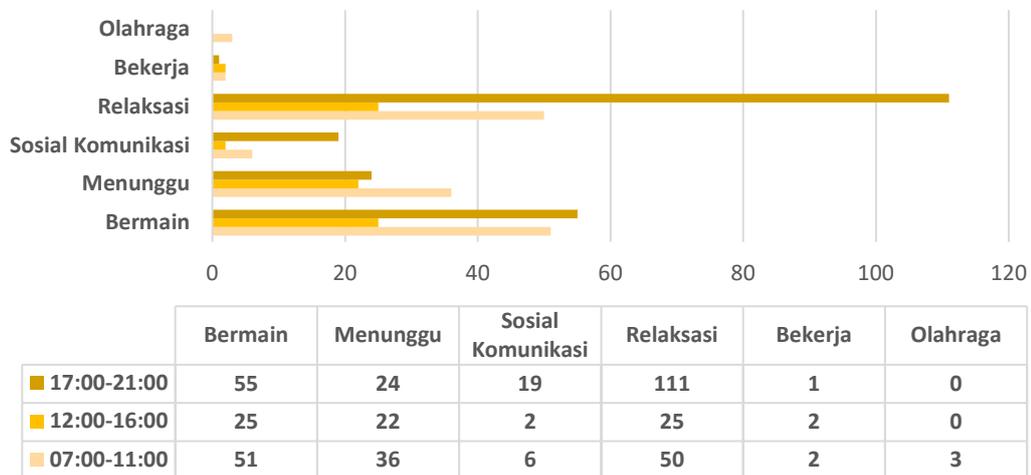
Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.6. Peta Pola Aktivitas Taman Sampangan Pada Hari Kerja

b) Pola Aktivitas Waktu Weekend

Aktivitas pengunjung di Taman Sampangan terjadi hampir ditiap harinya, pada saat jam kerja serta juga hari libur baik pada esok hari hingga petang meskipun dengan intensitas bervariasi. Selama pada hari libur dengan interval pukul 07.00-11.00 hingga 13.00-16.00 hari jumlah pengunjung Taman Sampangan cenderung lebih banyak yang berkunjung dan memanfaatkan fasilitas ruang publik jika dibandingkan dengan waktu 17.00-21.00 tidak sebanyak pada waktu terang salah satu faktornya karena kurangnya penerangan di area taman ketika malam hari. Sedangkan pola aktivitas pada hari libur tersebut tidak terlalu berubah dimana dominasi pengunjung dengan aktivitas bermain bersama keluarga/teman di area *playground* yang ada di taman sekaligus istirahat relaksasi menikmati suasana di Taman Sampangan.

Area yang paling sering dimanfaatkan untuk beraktivitas oleh masyarakat ketika berkunjung di Taman Sampangan pada saat hari libur adalah area plaza disamping area tersebut luas sekaligus suasana yang rindang oleh pepohonan membuat pengunjung yang datang memilih area ini untuk bersantai istirahat atau melakukan aktivitas lainya dalam sudut pandang pengamatan di Taman Sampangan, selanjutnya pada area Playground B dengan faslitas bermain yang besar menjadi daya tarik pengunjung terutama anak anak lebih kerap memilih area ini untuk bermain selama di taman, dan yang ketiga yaitu area sitting group pada Taman Sampangan banyak dimanfaatkan pengunjung ketika berada di lokasi karena areanya yang teduh dibawah pepohonan selain itu dekat dengan area Playground D menjadi pilihan untuk segala kategori usia mulai dari istirahat relaksasi atau menunggu mengawasi anak-anak bermain. Selain itu juga dominasi aktivitas lain pada saat hari libur yaitu dipenuhi dengan aktivitas makan atau jajan atau *streetfood* terutama pada saat malam hari.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.7. Diagram Intensitas Aktivitas Pengunjung Taman Sampangan Pada Hari Libur (Weekend)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa aktivitas hari libur (weekend) yang paling dominan yakni mayoritas di Taman Sampangan adalah pengunjung dengan tujuan aktivitas untuk berelaksasi dan aktivitas bermain, terutama pada saat pengamatan 17:00-21:00 aktivitas relaksasi seperti bersantai, berkumpul, dan istirahat mampu mencapai 111 pengunjung dalam sehari dan jika melihat dari rata rata harian maka mampu mencapai lebih dari 55 pengunjung dengan aktivitas relaksasi. Ini menunjukkan bahwa ruang publik taman sampangan sebagai salah satu ruang dengan arti makna ruang relaksasi yang tentu bersifat kolektif atau bersama karena lokasinya yang nyaman sebagai ruang publik kota.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.8. Peta Pola Aktivitas Taman Sampangan Pada Hari Libur

D. Pola Aktvitas General

Pada hari kerja atau *weekday*, hasil pengamatan di lokasi memperlihatkan bahwa pemanfaatan ruang publik yang variatif dengan intensitas yang berbeda beda pada tiap-tiap jam pengamatan. Pada pengamatan pukul 07:00-11:00 WIB (Pagi) atau 12:00-16:00 WIB (Siang) ruang publik Taman Sampangan cenderung banyak dimanfaatkan oleh aktvitas Relaksasi sejumlah 70 pengunjung di pagi hari dan 80 pengunjung di siang hari baik bersama keluarga kerabat, atau seorang diri, sedangkan aktivitas bermain sejumlah 106 pengunjung dari pengamatan pukul 07:00-16:00 WIB. Namun pada pengamatan pukul 17:00–21:00 WIB ruang publik Taman Sampangan intensitas pemanfaatan ruang lebih banyak dipenuhi dengan aktivitas relaksasi yang mampu mencapai 183 pengunjung lalu aktivitas bermain sejumlah 119 pengunjung dalam 1 (Satu) waktu pengamatan di area Taman Sampangan.

Pada hari libur atau *weekend*, dari hasil pengamatan di Taman Sampangan dihasilkan bahwa pemanfaatan ruang publik yang bervariasi dengan jumlah yang berbeda pula pada jam jam tertentu. Pada waktu pagi hingga sore yakni pukul 07:00 – 16:00 WIB didominasi oleh aktivitas yang sama dengan saat ketika hari kerja yakni aktvitas bermain sejumlah 76 pengunjung, lalu aktivitas relaksasi sejumlah 75 pengunjung baik bersama keluarga kerabat / seorang diri. Sedangkan ketika pada waktu pengamatan pukul 17:00 – 21:00 WIB dipenuhi oleh aktvitas relaksasi sejumlah 111 pengunjung di area Taman Sampangan pada hari libur. Berikut peta general perbandingan intenstas pengunjung hari kerja dan hari libur di Taman Sampangan.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.9 Peta Pola General Aktivitas Taman Sampangan

A. Temuan Studi

Berdasarkan hasil penelitian di lokasi, bahwa Taman Sampangan yang rindang dengan fasilitas yang tersedia menjadi salah satu alasan pilihan bagi pengunjung sebagai tempat beraktivitas di ruang publik. Pemanfaatan fasilitas oleh pengunjung beraktivitas memicu terjadinya persebaran aktivitas pada ruang-ruang atau area dengan ragam aktivitas.

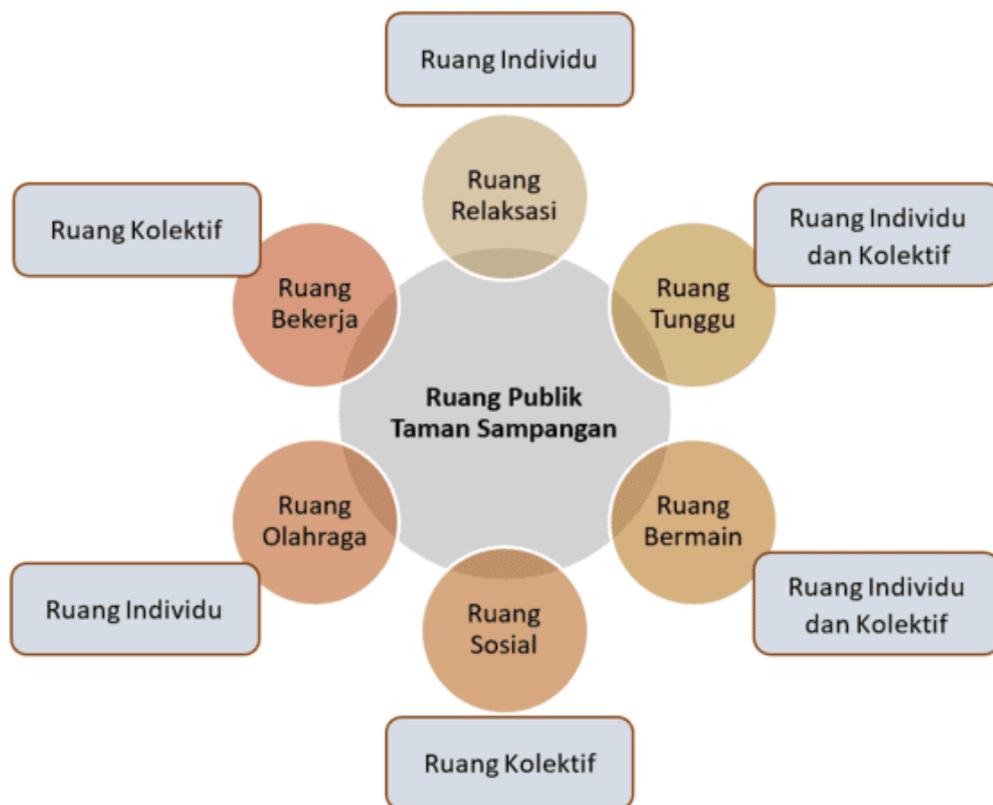
Tabel 3.1. Intepretasi Ruang Sosial Publik Taman Sampangan

Alasan memilih Taman Sampangan sebagai lokasi aktivitas berkunjung	Arti Ruang	Terbentuk / Membentuk
Karena tempat terbuka, serta rindang banyak pepohonan serta banyak pkl sehingga bisa jajan makan atau minuman	Ruang Relaksasi	Ruang Individu dan Kolektif
Karena lokasinya ramah anak dalam artian banyak tersedia tempat bermain serta tidak jauh dari rumah jadi bisa mengajak anak kemari saat luang untuk menemani bermain	Ruang Bermain dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Menunggu dan menjemput anak pulang sekolah tidak jauh dari taman	Ruang Tunggu	Ruang Kolektif
Sering main dis ini karena tidak jauh dari rumah sekitar sepulang sekolah / sebelum berangkat ngaji di masjid sebelum magrib dekat taman bersama teman teman	Ruang Bermain dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Karena tempatnya ga jauh dari lokasi kerja, lalu banyak pohon sehingga teduh untuk dikunjungi selama jam istirahat kerja hanya saja perlu penanganan kebersihan toilet	Ruang Relaksasi	Ruang Individu dan Kolektif
Karena merupakan ruang terbuka banyak dikunjungi masyarakat sehingga memilih lokasi ini untuk melakukan penyuluhan tugas promosi kesehatan ini	Ruang Sosial Komunikasi	Ruang Kolektif

Alasan memilih Taman Sampangan sebagai lokasi aktivitas berkunjung	Arti Ruang	Terbentuk / Membentuk
Karena lokasinya teduh banyak pepohonan sehingga nyaman untuk menunggu orderan penumpang disini	Ruang Relaksasi dan Tunggu	Ruang Individu dan Kolektif
Karena lokasinya ada di tengah selain itu adem dan gratis sehingga menentukan lokasi ini untuk tempat cod barang	Ruang Tunggu	Ruang Kolektif
Tidak jauh dari rumah dan ruang terbuka setiap pagi jogging/sepedaan mengitari taman beberapa kali sebelum pulang	Ruang Olahraga	Ruang Individu
Karena petugas yang menangani area taman sampangan saya dari dinas perkim setiap harinya jam 8 – 4 sore jam kerjanya.	Ruang Bekerja	Ruang Individu

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas, kegiatan yang terjadi di ruang publik terutama di Taman Sampangan telah menciptakan suatu bentuk ruang sosial baik bersifat kolektif ataupun individu. Ruang kolektif sendiri telah memberikan fungsi sosial lebih produktif dibanding ruang individu pada masyarakat yang datang berkunjung di Taman Sampangan. Berikut gambaran peran ruang publik dalam memproduksi ruang sosial di Taman Sampangan Semarang



Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Gambar 3.10. Produksi Ruang Sosial dengan Ruang Publik Taman Sampangan

Dari gambar dan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ruang publik Taman Sampangan telah memproduksi makna arti ruang bagi setiap pengunjungnya. Pada setiap makna ruang memiliki pola aktivitasnya masing masing yang telah membentuknya menjadi suatu kesatuan makna ruang tertentu, diantaranya:

- a) Pola aktivitas ruang tunggu Taman Sampangan terdapat pada area plaza, area sitting group, area sculpture, dan area gazebo oleh para pengunjung menggunakannya sebagai ruang tunggu baik itu menunggu orderan penumpang bagi driver ojek atau mendampingi anak bermain atau berjanjian temu untuk transaksi atau COD.
- b) Pola aktivitas ruang bermain Taman Sampangan terdapat pada area playground A B C dan D, serta pada area sculpture oleh pengunjung anak-anak biasa menjadikannya sebagai ruang bermain.
- c) Pola aktivitas ruang sosial komunikasi Taman Sampangan mayoritas terdapat pada area plaza serta area sitting group menjadi area yang banyak digunakan sebagai ruang aktivitas baik sosial berbasis komunitas seperti kelompok mahasiswa kedokteran Unissula yang melakukan penyuluhan promkes pada pengunjung taman, atau aktivitas sosial berbasis rekan seperti sekelompok pemuda pemudi yang bersantai mengobrol disela waktu luang.
- d) Pola aktivitas ruang olahraga Taman Sampangan tidak sebanyak pola aktivitas ruang lainnya, namun pola aktivitas ruang olahraga ini terdapat pada area jalur pedestrian taman serta area plaza yang dijadikan pengunjung sebagai ruang olahraga seperti jalan santai atau jogging serta pemanasan.
- e) Pola aktivitas ruang bekerja Taman Sampangan terjadi di seluruh area taman, sebab dikarenakan adanya aktivitas oleh petugas kebersihan taman serta petugas juru parkir di Taman Sampangan.
- f) Pola aktivitas ruang relaksasi Taman Sampangan menjadi aktivitas yang paling banyak ditemui selain aktivitas bermain di taman, pasalnya lingkungan serta kondisi taman yang sejuk dan rindang menjadikan pengunjung yang datang untuk merelaksasikan diri sejenak seperti pada area plaza, area sitting group, area gazebo, area sculpture, hingga area playground juga menjadi bagian dari pola aktivitas ruang relaksasi oleh pengunjung di Taman Sampangan.

4. KESIMPULAN

Terciptanya sebuah ragam ruang sosial ketika sebuah ruang bertemu dengan suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang terjadi. Sama halnya ketika suatu *public area* bertemu dengan aktivitas pengunjung yang memanfaatkan ruang serta fasilitas publik yang tersedia sehingga menciptakan fungsi ruang sosial berbeda-beda bagi setiap penggunaannya. *Terlihat saat pengunjung keluarga yang memanfaatkan fasilitas taman bermain di Taman Sampangan bersama anak, aktivitas tersebut mengubah ruang sosial bermain yang hanya untuk anak-anak melainkan menjadi ruang bermain sekaligus ruang keluarga (berkumpul dan istirahat santai) namun meskipun begitu tetap membentuk ruang kolektif. Fasilitas pada taman juga mengubah fungsi ruang pada Taman Sampangan sebagai ruang tunggu dan ruang temu maupun ruang santai. Adanya fasilitas ruang serta lingkungan yang nyaman menjadikan pengunjung memilih datang dan menunggu hingga waktu janji temu sebelum melakukan suatu aktivitas.* Karena proses pembentukan suatu ruang sosial adalah awal dari aktivitas sosial sehingga dapat menciptakan sebuah ruang bersifat individu maupun kolektif pada ruang publik seperti Taman Sampangan.

5. REKOMENDASI

- a. Area parkir yang terbatas serta kurang tertata baik sehingga pengelola taman diharap mampu melakukan penataan ulang guna penyediaan lahan parkir atau kantong parkir sehingga kendaraan yang tiba mampu tertata rapi dan tidak mengganggu aktivitas jalan sekitar taman
- b. Pada area pedestrian area taman, beberapa kali didapati anak-anak pesepeda menggunakan jalur tersebut sebagai jalur pergerakan dan dapat membahayakan pengunjung lain, sehingga perlu membedakan perkerasan jalur sehingga dapat digunakan sesuai fungsi pemanfaatannya.
- c. Pengelola perlu memperbaiki toilet yang kumuh dan menyediakan tong sampah di beberapa titik serta memberikan penerangan yang cukup sehingga kenyamanan pengunjung dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.
- Peraturan menteri Agraria Tata Ruang/kepala badan pertanahan Nasional Nomor 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.
- Tuan, Yi Fu. (1997). *Space and Place "The Perspective of Experience"*. Minneapolis. University of Minnesota Press.
- Setiawan B, Haryadi. (2010). *Arsitektur Lingkungan Dan Perilaku: Pengantar Ke Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Gadjah mada University Press.
- Batubara, C. M., & Dewi, D. I. K. (2018). Persepsi Pengguna Terhadap Keberadaan Taman Sampangan SebagaiKebutuhan Rekreasi. *UNDIP*, 4(2), 155–163. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- Fajarwati, A. N. (2016). Kajian Behavior Setting di Pasar Tugu Simpang Lima Gumul Kediri (Anisah Nur Fajarwati) KAJIAN BEHAVIOR SETTING DI PASAR TUGU SIMPANG LIMA GUMUL KEDIRI. *Arsitektur NALARs*, 15(2), 99–108.
- Girsang, M. G., & Sariffuddin, S. (2017). Aktivitas Pengguna Taman Tirto Agung Sebagai Ruang Publik. *Teknik PWK Undip*, 6(1), 1–9. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas RTP Kawasan Taman Fatahillah JKT. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265–277.
- Hartanti Widyandini, D. (2022). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang pada Fasilitas Waterfront. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jaz.v5i2.45002>
- Ilmiajayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). Presepsi Pengguna Taman Tekantik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *RUANG*, 1(1), 21–30.
- Lintang Suminar, Sabila Khadijah, & Rahman Hilmy Nugroho. (2021). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-Alun Karanganyar. *Jurnal Arsir UMP*, 1–12.

-
- Marhendra, C. P., Dwi Wulandari, L., & Pamungkas, S. T. (2014). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Alun-Alun Batu. *Brawijaya University*, 1–13.
- Pratiwi, I., Wicaksono, D., Wibowo, A. A., & Setiyawan, A. (2022). The relationship of traders' activities to the quality of city park (case study: Taman Sampangan Semarang). *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 969(1), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/969/1/012066>
- Sadewo, H. D., Nugraha, A. L., & Amarrohman, F. J. (2021). Analisis Nilai Ekonomi Kawasan Taman Aktifkecamatan Dikota Semarang (Studi Kasus: Taman Tirto Agung, Taman Parang Kusumo, Dan Taman Sampangan). *Geodesi Undip*, 10(1), 78–85.
- Saleh, M. P. R., Moniaga, I. L., Ch Tarore, R., & Kumurur, V. A. (2013). *Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Di Kota Manado (Studi Kasus: Lapangan Sparta Tikala)*. 5(1), 40–48.
- Santoso, B., & Hidayah, R. (2012). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Pada Kawasan Perkampungan Plemburan Tegal, Ngaglik Sleman. In *INERSIA* (Vol. 1).
- Sudarwani, M. M., & Ekasaputra, Y. D. (2017). Kajian Penambahan RTH di Kota Semarang (Taman Sampangan & Taman Rejomulyo). *Teknik Sipil & Perencanaan*, 19(1), 47–56.
- Yustiara, D., & Niswansyah, R. (2018). Pendekatan Behavior Setting Pada Penataan Lingkungan Kampung Akuarium dalam Desain Rumah Susun. *Sains Dan Seni ITS*, 7(2), G76–G79.